

## Analisis Sumber dan Media Pembelajaran Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran IPS di SDN 014 Kumantan

Novia Rahma Syafitri<sup>1</sup>, Rizki Ananda<sup>2</sup>, M. Syahrul Rizal<sup>3</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>4</sup>, Mufarizuddin<sup>5</sup>

[noviarahma210@gmail.com](mailto:noviarahma210@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id)<sup>2</sup>, [syahrul.rizal192@gmail.com](mailto:syahrul.rizal192@gmail.com)<sup>3</sup>, [yenni.fitra13@gmail.com](mailto:yenni.fitra13@gmail.com)<sup>4</sup>, [zuddin.unimed@gmail.com](mailto:zuddin.unimed@gmail.com)<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, Riau

### Abstrak

Penggunaan sumber belajar masih berfokus pada buku paket, kurangnya pemanfaatan media dan sumber pembelajaran, serta hasil belajar IPS yang rendah sehingga tujuan pembelajaran IPS di SDN 014 Kumantan belum tercapai maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan, pemanfaatan, dukungan sekolah dan kendala guru menggunakan sumber dan media pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian yaitu guru dari kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 014 Kumantan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber dan media pembelajaran cukup baik dan guru dapat memanfaatkan sumber dan media pembelajaran hanya saja belum maksimal pada proses pembelajaran IPS, selain itu terdapat kendala penggunaan sumber dan media pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar seperti membutuhkan waktu yang lebih banyak dan kurangnya buku bacaan yang membuat tujuan pembelajaran IPS belum tercapai maksimal sehingga membutuhkan dukungan sekolah dalam melengkapi sumber dan media pembelajaran IPS lebih baik lagi.

**Kata kunci:** Sumber belajar, media pembelajaran, tujuan pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

### Abstract

*The use of learning resources still focuses on textbooks, there is a lack of use of media and learning resources, as well as low social studies learning outcomes so that the social studies learning objectives at SDN 014 Kumantan have not been optimally achieved. This research aims to describe the availability, utilization, school support and obstacles for teachers to use learning resources and media to achieve social studies learning objectives in elementary schools. The research uses qualitative methods with a descriptive approach. The research objects were teachers from classes IV, V, and VI at SD Negeri 014 Kumantan. The results of the research show that the availability of learning resources and media is quite good and teachers can utilize learning resources and media, but it is not optimal in the social studies learning process, apart from that there are obstacles to the use of learning resources and media in achieving social studies learning objectives in elementary schools, such as requiring more time. the abundance and lack of reading books means that social studies learning objectives have not been achieved optimally, so school support is needed in completing social studies learning resources and media better.*

**Keywords:** Learning resources, learning media, social studies learning objectives, elementary school

## **PENDAHULUAN**

Memahami segala sesuatu yang telah dipelajari, melihat, mengamati, dan mengalaminya merupakan proses belajar. Ketika kita membahas belajar yaitu proses mengubah tingkah laku seseorang melalui berbagai pengalaman, salah satunya adalah proses belajar (Cantika, 2022). Sumber daya dan bahan ajar diperlukan guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, pendidik selalu memanfaatkan media dan sumber daya pendidikan.

Proses pembelajaran dapat ditingkatkan di kelas melalui penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan. Bagi guru, media membantu dalam mengkonkretkan konsep atau ide dan menginspirasi siswa dalam pembelajaran aktif. Media dapat membantu siswa menjembatani kesenjangan antara pemikiran kritis dan tindakan. Pada saat hal ini terjadi, guru dan siswa dapat menggunakan media dan sumber belajar untuk membantu mencapai keterampilan dasar yang diperlukan. Guru harus menyadari tuntutan pembelajaran siswanya dan permasalahan yang mereka hadapi dengan topik yang diajarkan agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif. Guru dapat berperan sebagai pencipta dengan memproduksi dan menggunakan media yang efektif, menghibur, dan relevan bagi siswanya. Namun perlu digaris bawahi bahwa siswa hendaknya menggunakan media pembelajaran tersebut ketika menggunakannya di kelas. Sumber dan media pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi kendala terkait waktu,

ruang, dan sensorik yang berlebihan. Siswa juga dapat meningkatkan pemahaman dan pengalamannya sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan terkini, memotivasi untuk belajar; dan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kritis dan konstruktif (Wulandari et al., 2023).

Ketersediaan materi dan media pendidikan dapat membantu siswa belajar mandiri. Jika siswa mampu mengenali dan memecahkan masalahnya sendiri serta mempunyai kesempatan berinteraksi dengan situasi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran akan mempunyai makna (Wulandari et al., 2023). Guru harus dapat mengakses sumber belajar yang relevan dengan konten yang mereka ajarkan agar dapat menyebarkan pengetahuan secara efektif kepada siswanya. Prestasi belajar siswa diyakini akan meningkat seiring dengan intensitas penggunaan sumber dan media belajar dalam kegiatan pembelajaran (Supriadi, 2017). Sebaliknya, pemanfaatan materi dan media pendidikan yang tidak memadai dapat mengakibatkan rendahnya tingkat keterlibatan, motivasi, dan prestasi siswa (Hulu, 2023).

Materi dan media pembelajaran diperlukan dalam semua bentuk pendidikan, tidak terkecuali pendidikan IPS. Ini menggabungkan keterampilan dasar disiplin ilmu lain yang terkait dengan topik atau makna. IPS diposisikan serupa dengan bidang keilmuan lainnya. Kompetensi dasar IPS tetap berbeda dengan kompetensi dasar lainnya meskipun paradigma pembelajarannya diterapkan secara tematis (Al & Azizah, 2021). Tujuan khusus IPS pada kurikulum

2013 adalah mempersiapkan peserta didik agar bermanfaat di masyarakat dan selanjutnya membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dikembangkan pemikiran kritis, sikap mental positif, dan kreativitas siswa.

Karena perubahan yang terus-menerus dalam masyarakat global, siswa akan menghadapi hambatan yang sulit di masa depan. Siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap disiplin ilmu yang relevan melalui mata kuliah IPS yang sengaja dirancang, komprehensif, dan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Kurikulum IPS yang menyeluruh membahas empat bidang, termasuk informasi, keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan (Astuti, 2021). Tujuan Pembelajaran IPS tetap bertanggung jawab untuk membina pengembangan tiga jenis kompetensi: kompetensi intelektual/akademik berupa kecerdasan dan pikiran yang luas, kompetensi kepribadian berupa tanggung jawab, disiplin, dan kepribadian unggul lainnya, dan kompetensi sosial berupa kerjasama, penghormatan terhadap hukum dan norma, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, kompetensi vokasi yang mengandung pengembangan kecakapan hidup sesuai dengan potensi atau sumber daya daerah. Jika siswa memahami materi utama yang telah dipelajarinya, maka ia akan memenuhi tujuan pembelajaran IPS. Nilai yang diterima siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran menunjukkan penguasaannya terhadap mata Pelajaran

(Surya, 2018). Masuk akal jika IPS merupakan mata pelajaran wajib dalam sistem pendidikan Indonesia di tingkat dasar dan menengah, mengingat tujuan pendidikan IPS. Jika ilmu sosial diajarkan dengan benar dan siswa berprestasi baik, maka sumber daya manusia Indonesia akan semakin berkualitas dan kemampuannya menjadi warga dunia yang menghargai perdamaian akan meningkat.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat magang I dan magang II dan PPL tahun 2022 diketahui bahwa sumber dan media pembelajaran yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari guru yang hanya menggunakan buku pelajaran yang disediakan sekolah. Sumber belajar dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain data orang dan bentuk tertentu, yang dapat digunakan siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun kombinasi, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Pada saat ini hampir seluruh siswa memiliki *handphone* karena pembelajaran jarak jauh yang sempat dilakukan oleh sistem pendidikan di Indonesia akibat covid-19. Adanya *handphone* dimiliki setiap siswa tidak dimanfaatkan dikarenakan sekolah melarang siswanya untuk membawa *handphone*. Selain itu tidak adanya pembelajaran yang menggunakan LCD, PPT, Video, *Speaker*, dan proyektor serta media-media pembelajaran yang membuat pembelajaran menarik. Guru hanya menggunakan PPT dan video pembelajaran pada saat pembelajaran jarak jauh sedangkan pada pembelajaran tatap muka guru tidak pernah

menggunakannya dengan alasan tidak mau repot dalam mempersiapkannya.

Penggunaan sumber belajar masih berfokus pada buku paket, kurangnya interaksi dan sikap sosial dalam proses pembelajaran, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, dan terdapat beberapa siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar IPS rendah sehingga tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar belum tercapai. Meskipun beberapa pendidik mengetahui berbagai jenis sumber belajar digital yang tersedia, mereka mungkin tidak tahu persis di mana mencarinya, bagaimana menggunakannya, atau bagaimana menggunakannya untuk kebutuhan mereka sendiri atau kebutuhan siswanya. Permasalahan di lapangan adalah guru belum mahir memanfaatkan internet untuk mencari sumber belajar digital (Witarsa et al., 2022).

Adaya penggunaan *handphone*, PPT, bahkan video pembelajaran selain sebagai media juga dapat menjadi sumber belajar yang membantu siswa memperoleh informasi lebih luas. Sumber belajar lainnya dapat berupa dari manusia seperti wawancara atau lingkungan sekitar. Namun pada kenyataan di lapangan, pembelajaran hanya berlangsung secara konvensional dan kurangnya pengadaan praktik atau proyek yang melalui lingkungan. Sumber belajar jika hanya bersumber dari buku cetak membuat siswa jenuh serta media pembelajaran yang hanya berupa gambar-gambar tanpa adanya variasi atau bentuk konkrit menyebabkan siswa kurang memahami tujuan dari pelajaran itu

sendiri sehingga menyebabkan hasil belajar IPS siswa juga rendah salah satunya dikelas V SD Negeri 014 Kumantan. Berikut data hasil belajar IPS siswa.

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 014 Kumantan**

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase %
Siswa yang tuntas	10 Siswa	40%
Siswa yang tidak tuntas	15 Siswa	60%

Sumber: Guru Kelas V SDN 014 Kumantan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya 40% siswa yang tuntas pada pembelajaran IPS, hal ini tentunya disebabkan oleh pembelajaran IPS itu sendiri yang kurang menarik. Pembelajaran yang kurang menarik juga disebabkan kurangnya media pembelajaran, pembelajaran yang cenderung pasif bahkan kurangnya sumber belajar. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan untuk mengasah keterampilan sosialnya. Syaban (2013) mengatakan bahwa guru sering kali diganggu oleh pertanyaan apakah mereka telah mengajarkan semua materi yang perlu dibahas dalam waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, para pendidik lebih memilih untuk mendidik siswanya hanya melalui ceramah dan sumber belajar lain yang membosankan. Pada pembelajaran IPS misalnya materi tentang peta, sekolah memiliki peta dunia dan provinsi tetapi tidak menggunakannya pada saat pembelajaran melainkan hanya sebagai pajangan disekolah. Guru kurang memanfaatkan media yang ada. Meskipun banyak permainan yang dilakukan pada saat proses belajar yang membuat siswa semangat belajar sambil bermain tetapi masih belum maksimal dalam memahami konsep karena kurangnya media yang

konkrit sesuai dengan kebutuhan siswa disekolahnya.

Penelitian yang dilakukan Hasanah (2021) yang berjudul media dan sumber belajar IPS bagi anak usia SD/MI. Berdasarkan temuan penelitiannya, peran dan tingkat kompetensi guru dipengaruhi oleh pengaruh media yang besar. Pendidik yang profesional harus memahami cara membuat dan menggunakan media untuk pembelajaran serta memiliki kemampuan teknologi yang diperlukan. Setiap guru harus mampu menciptakan media dan bahan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada kajian literatur terkait pentingnya media dan sumber belajar. Pada penelitian ini terdapat pembaruan dimana akan dianalisis dan dideskripsikan terkait ketersediaan, pemanfaatan, kendala guru dan upaya mengatasi hambatan serta dukungan sekolah dalam penyediaan sumber dan media pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pada pembelajaran IPS yang ada di Sekolah Dasar.

Pencapaian belajar IPS yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya dapat terlaksana dengan baik jika sumber dan media pembelajaran yang disediakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Analisis sumber dan media pembelajaran membantu guru memahami dan menggambarkan ketersediaan sumber dan media pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau belum. Penelitian tentang sumber dan media pembelajaran untuk meningkatkan pengajaran IPS di sekolah merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan mata pelajaran, termasuk meningkatkan

kompetensi siswa dan membuat mata pelajaran lebih menarik dan bermakna. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut demi memenuhi tujuan tersebut di atas maka penelitian berjudul “Analisis sumber dan media pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”.

## **METODE**

Metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filosofi positivisme atau enterpretif digunakan untuk meneliti kondisi tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 014 Kumantan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data penelitian yang dilakukan di SD Negeri 014 Kumantan pada saat observasi dilakukan. Hasil wawancara terkait sumber merupakan sebagian besar data penelitian dan media pembelajaran di sekolah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS dan data pendukung dari observasi dikelas dan dari guru yang memberikan informasi terkait latar belakang siswa serta catatan-catatan penelitian lainnya.

Objek penelitian yaitu guru dari kelas IV,V, dan VI SD Negeri 014 Kumantan. Sumber data primer terdiri dari hasil wawancara dan observasi sedangkan sumber sekunder terdiri dari dokumentasi dan arsip-arsip sekolah terkait sumber dan media pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Reduksi data, penyajian data,

inferensi dan verifikasi, serta kesimpulan akhir merupakan bagian dari analisis data yang dilakukan.

Ada tiga fase dalam proses penelitian: tahap pra-lapangan, yang merupakan tahap pertama yang harus diselesaikan. Ini melibatkan persiapan desain lapangan, pemilihan lapangan, pengelolaan izin, eksplorasi dan penilaian lapangan, pemilihan dan pemanfaatan informasi, persiapan peralatan penelitian, dan pertimbangan etis terkait penelitian. Mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan tahap kedua kerja lapangan. Data dokumen yang dikumpulkan berupa nilai IPS siswa dan data sarana media pembelajaran yang disediakan sekolah untuk kelengkapan dan kebutuhan peneliti. Pengolahan data yang diperoleh dari temuan penelitian merupakan langkah ketiga dalam analisis data.

## **HASIL**

### **1. Ketersediaan Sumber dan Media Pembelajaran terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran IPS di UPT SD Negeri 014 Kumantan**

Keberadaan sumber dan media pembelajaran di SDN 014 Kumantan pada pembelajaran IPS dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan wawasan dan pemahamannya tentang ilmu sosial serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya yang ditandai dengan tingkah lakunya sehari-hari. Sumber dan media pembelajaran yang disediakan sekolah pada pembelajaran IPS seperti

peta, tata surya, dan globe, serta lingkungan sekolah yang dapat menjadi sumber dan media yang dapat digunakan guru dalam belajar ilmu sosial. Guru cenderung membuat sendiri media sebagai penunjang pembelajaran dan sumber belajar siswa.

Setiap lembaga pendidikan memiliki orientasi jangka panjang dalam pembinaan, pengembangan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (ketampilan) peserta didiknya. Proses pencapaian tujuan yang diinginkan kadangkala mendapatkan tantangan atau hambatan-hambatan terlebih lagi yang berkaitan dengan pengetahuan itu sendiri. Maka dari itu Guru pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar harus mampu menggunakan berbagai metode guna meningkatkan semangat siswa dalam belajar pada saat pembelajaran IPS.

Di satuan pendidikan, berbagai sumber belajar biasa digunakan, antara lain sumber belajar manusia, yang meliputi rekan kerja, tenaga pengajar tamu, tenaga pengajar, dan asisten laboratorium dalam proses pembelajaran; Sumber belajar dapat digolongkan menjadi tiga kategori: sumber belajar materi, yang meliputi buku, kertas, papan, peta, bola dunia, film, gambar, diagram, majalah, jurnal, dan surat kabar; sumber daya pembelajaran latar belakang, yang meliputi perpustakaan, laboratorium, dan taman sekolah; dan sumber pesan pembelajaran, yang utamanya berupa gagasan, fakta, dan makna yang berkaitan dengan isi pembelajaran sumber belajar teknis: ceramah, berbagai ceramah, diskusi, pembelajaran terjadwal,

pembelajaran individu, pembelajaran kelompok, permainan, simulasi, penelitian lapangan, tanya jawab, dan pemberian tugas adalah jenis sumber belajar yang paling umum digunakan; Sementara itu, komputer, LCD, OHP, kamera, radio, televisi, dan *tape recorder* sering digunakan sebagai sumber belajar (Supriadi, 2017).

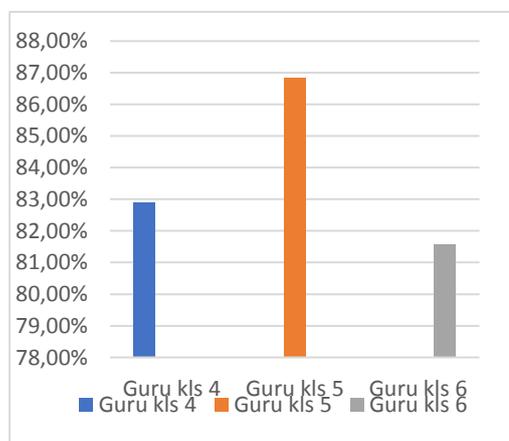
Sumber belajar yang tersedia di beberapa satuan pendidikan menurut guru dan siswa di satuan tersebut masih sangat sedikit. Keterbatasan tersebut dirasakan dalam beberapa hal, antara lain keragaman dan kualitas sumber belajar, aksesibilitasnya, serta bentuk dan jenis sumber belajar yang ditawarkan secara nyata. Media pembelajaran sama pentingnya dengan sumber belajar, bahkan lebih penting lagi. Media dapat menampilkan informasi secara alami dan artifisial melalui gerakan, warna, suara, dan gambar. RPP yang kaya media akan menyajikan informasi secara lebih jelas, komprehensif, dan menarik bagi siswa. Materi yang disajikan melalui media dapat menggugah minat siswa dan menimbulkan reaksi baik secara fisik maupun emosional (Falahudin, 2017). Dengan kata lain, media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan tidak membosankan. Pentingnya bagi pendidik untuk menciptakan materi dan media pendidikan secara optimal dan memodifikasinya agar sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswanya.

## **2. Pemanfaatan Sumber dan Media Pembelajaran terhadap Pencapaian**

### **Tujuan Pembelajaran IPS di UPT SD Negeri 014 Kumantan**

Karena guru harus melengkapi sendiri demi tercapainya tujuan pembelajaran sering kali terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajarannya seperti yang diungkapkan salah satu guru IPS kelas VI. *“Sering kali jika bahan-bahan untuk membuat media dan sumber belajar yang harus dibawa siswa tapi siswa tidak membawanya sehingga saya sebagai guru juga harus menyediakan bahan lebih untuk mengantisipasi hal tersebut”*.

Guru yang menyiapkan bahan sebagai media pembelajarannya sendiri membantu tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi terkait pemanfaat sumber dan media pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:



Berdasarkan observasi terlihat bahwa guru telah baik dalam memanfaatkan sumber dan media pembelajaran sewaktu proses penelitian berlangsung. Guru dapat menjadikan sumber dan media yang ada dilingkungan sekitar atau bahkan menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang dibuat

sendiri oleh guru. Guru kelas 5 memiliki skor tertinggi dalam memanfaatkan sumber dan media pembelajaran selama proses penelitian ini berlangsung yaitu sebanyak 86,84%.

Guru terus menghadapi tantangan ketika mencoba menggunakan sumber dan media berbasis teknologi atau video. Penjelasan yang ditawarkan antara lain tantangan menemukan konten video yang melengkapi kurikulum. Guru tidak dapat mengunduh video meskipun tersedia online. Selain itu, banyak tantangan dalam penggunaan dan penyiaran media komputer. Terakhir, tidak banyak media yang digunakan dalam materi pembelajaran. Sebenarnya masih banyak guru yang mengajar siswanya tanpa menggunakan media. Meskipun demikian pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang ada seperti buku-buku, media, dan perpustakaan dengan baik oleh guru-guru dan siswa.

## **2. Kendala Guru dalam Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran IPS**

Proses internalisasi kebudayaan ke dalam diri individu dan masyarakat melalui pendidikan inilah yang mengangkat individu dan masyarakat menuju keadaan yang beradab. Pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas dari sekedar menyebarkan pengetahuan; ia juga berfungsi sebagai wahana akulturasi dan penyebaran nilai-nilai (enkulturasi dan sosialisasi) (Sifa, 2022). Pendidikan untuk anak-anak perlu memperhatikan aspek-aspek fundamental kemanusiaan. Tiga aspek paling mendasar dari dimensi kemanusiaan adalah sebagai berikut: (1) afektif, yang

diwakili oleh sifat-sifat seperti iman, ketaqwaan, akhlak mulia, kepribadian unggul, dan kemampuan berpikir kritis; (2) kognitif, yang diwakili oleh kemampuan berpikir kritis dan kapasitas intelektual untuk menyelidiki, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang diwakili oleh kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, keterampilan praktis, dan kompetensi kinestetik.

Keterbatasan waktu, keterbatasan finansial, dan keterbatasan keterampilan teknis guru menjadi tantangan utama yang dihadapi pendidik ketika menerapkan media yang tepat dan menyajikan pembelajaran kontekstual. Solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan melibatkan pendidik sebagai pencipta dan konsumen dalam pembuatan materi dan media pendidikan. Kendala lainnya seperti penggunaan sumber dan media belajar IPS adalah kurangnya buku-buku bacaan dan buku pelajaran terkhususnya yang berkaitan dengan ilmu sosial itu sendiri yang dapat dijadikan sebagai landasan teori pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti diungkapkan oleh guru berikut: *“Banyak menyita waktu dan sulitnya mengontrol peserta didik secara keseluruhan”*.

Kendala tersebut menuntut guru untuk mencari solusi dari kendala tersebut agar tidak mengganggu proses pembelajarannya seperti *“Lebih memperhatikan siswa yang sulit di atur”*.

Menyikapi permasalahan dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajarannya tentunya membuat

tujuan pembelajaran belum tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal untuk tentunya sekolah perlu memberi dukungan untuk membantu menyemangati dan memotivasi guru dalam melakukan pekerjaannya.

Penggunaan sumber dan media pembelajaran yang paling umum adalah peta konsep, gambar, dan power point merupakan hal yang paling perlu mendapat perhatian berdasarkan hasil wawancara. Faktanya, responden jarang menggunakan power point karena kemampuan teknis mereka yang buruk.

Guru menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar karena kurangnya bahan dan media pembelajaran yang dapat dijadikan landasan teori. Akibatnya, siswa hanya menerima ilmu dari gurunya, sehingga terkadang membuat siswa merasa malas dan kehilangan motivasi untuk mengikuti kelas. berdampak pada kesehatan mental siswa. Oleh karena itu, wajib bagi seluruh guru untuk menyusun dan menyiapkan literatur serta sumber lain yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar tambahan.

Media dan sumber daya pendidikan sangat penting dalam pembelajaran karena membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan lebih efisien baik selama dan setelah proses pembelajaran yang sebenarnya. Secara umum tujuan materi dan media pendidikan adalah untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Perpustakaan merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dipelihara dan dirawat dengan baik,

karena pemanfaatan perpustakaan yang baik tentu akan meningkatkan prestasi siswa. Media dan sumber belajar yang digunakan saat ini berperan penting dalam membantu siswa menyadari nilai dirinya, terutama dalam membantu mereka memperoleh pemahaman.

### **3. Dukungan Sekolah dalam Penyediaan Sumber dan Media Pembelajaran IPS**

Untuk mendapatkan pemahaman umum tentang berbagai kondisi yang ada di sekolah, survei lapangan dilakukan. Di antara data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut: 1) keadaan sumber daya pengajaran yang digunakan di ruang kelas. 2) Prosedur yang digunakan untuk menerapkan pengetahuan di kelas. 3) Harapan dan tantangan pembelajaran bagi guru desain grafis dan multimedia.

Sekolah mendukung sumber dan media pembelajaran seperti menyediakan buku-buku sesuai kebutuhan sekolah baik di kurikulum sebelumnya ataupun kurikulum terbaru selain itu media seperti laptop sekolah, infokus dan LCD lainnya juga disediakan hanya saja masih terbatas dan hanya beberapa guru yang dapat menggunakannya, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Sumber dan Media Pembelajaran Peta

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa sekolah menyiapkan dan menyediakan media yang dapat dilihat siswa setiap waktu, sebab belajar tidak hanya ketika materi tersebut disampaikan melainkan setiap waktu dapat digunakan dan dipelajari ketika melihatnya. Dibeberapa kelas terdapat media tersebut, meskipun terdapat juga kelas yang belum ada sehingga penting bagi sekolah untuk melengkapi sumber dan media pembelajaran disekolah tersebut.

Untuk itu perlu peningkatan sumber dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Senada penelitian Tafonao (2018) bahwa media pembelajaran mempunyai peran dan kedudukan yang signifikan dalam pendidikan karena media mencatat, menggambarkan, dan menawarkan informasi tentang peristiwa sejarah. Peranan media dan sumber belajar lainnya sebagai pengembangan konsep generalisasi serta membantu menjadi bahan yang jelas dan nyata bagi siswa dalam memahami suatu konsep. Saripudin dalam Azis (2019) bahwa media pendidikan berfungsi sebagai sumber belajar dan digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan.

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan seperti dalam meneliti sumber dan media pembelajaran yang digunakan guru setiap harinya bahkan setiap tahunnya yang digunakan guru dapat berbeda, telaah dokumen hanya sekedar mengecek ada atau tidaknya perencanaan yang dibuat serta melihat kelengkapan komponennya, peneliti dalam penelitian ini belum menelaah lebih dalam terkait isi perencanaan

pembelajaran untuk melihat benar atau tidaknya perencanaan itu dibuat sendiri atau hanya *copy paste* RPP dari berbagai sumber dan apakah perencanaan yang dibuat guru sudah sesuai kebutuhan siswa terkait sumber dan media pembelajaran serta bagaimana pemanfaatan dalam keseharian secara nyata oleh guru tersebut.

Selanjutnya dalam meneliti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pengumpulan data melalui observasi hanya dilakukan sekali di sekolah, walaupun sudah dikonfirmasi dengan kepala sekolah dan siswa secara langsung, penelitian ini tetap saja kurang mengkaji lebih dalam terkait penggunaan sumber dan media pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru serta tidak meneliti berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kendala guru dalam memanfaatkan sumber dan media pembelajaran sehingga menyebabkan kurang maksimal. Berbagai keterbatasan penelitian dikarenakan kurangnya berbagai responden dalam penelitian, kurangnya pendalaman peneliti dalam pengumpulan data, keterbatasan dalam pengolahan data, serta keterbatasan menyandingkan dan membandingkan dengan kajian teori atau penelitian yang dapat memperkuat temuan dan pembahasan penelitian.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan analisis data penelitian di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber dan media belajar di SD Negeri 014 Kumantan tergolong cukup tetapi belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan dan

pemahaman siswa meskipun hanya terbatas pada sumber dan media konvensional seperti peta, tata surya dan globe.

2. Pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang ada seperti buku-buku, media, dan perpustakaan dengan baik oleh guru-guru dan siswa.
3. Kendala penggunaan sumber dan media belajar IPS adalah kurangnya buku-buku bacaan dan buku pelajaran terkhususnya yang berkaitan dengan ilmu sosial itu sendiri yang dapat dijadikan sebagai landasan teori pada saat pembelajaran berlangsung.

Dukungan pihak sekolah seperti menyediakan fasilitas sumber dan media belajar untuk mendukung siswa dalam mencari informasi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al, A., & Azizah, M. (2021). Analisis Pembelajaran IPS Di SD/ MI dalam Kurikulum 2013. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(1), 1–14.
- Astuti, D. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model ( ARCS ) pada Siswa Kelas IV SDN 4 Trimulyo Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. 4, 3573–3586.
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum). *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 171–184. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>
- Falahudin, I. (2017). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkur Widya*, 6(2), 402–416.
- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>
- Sifa, R. M. (2022). Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah. *Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13081–13089.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135–139. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.34>
- Syaban. M. (2013). Mengembangkan Kompetensi Matematis dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Sigma Didaktik*, 1(2), 237–245.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Witarsa, R., Nuralina, N., & Mufarizuddin, M. (2022). Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru Di Sekolah Dasar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 372–378. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.42>

14

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>